

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian.
2. Mengamati tingkah laku jemaat dalam lingkungan sehari-hari.
3. Mengamati respon jemaat ketika mendapatkan penghasilan atau gaji.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *ma'kurre sumanga'* baik ketika memperoleh penghasilan, sembuh dari penyakit, dalam kegiatan sehari-hari, bahkan dalam keadaan lanjut usia?
2. Apa saja bentuk-bentuk dari ungkapan syukur jemaat yang selama ini bapak/ibu lihat bahkan lakukan?
3. Apa yang menjadi alasan atau motivasi bapak/ibu *ma'kurre sumanga'*?

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Setelah wawancara dengan Bpk.  
Petrus Panggalo



Setelah wawancara dengan Bpk.  
M. Duri



Setelah wawancara dengan Bpk.  
Pnt. Petrus



Setelah wawancara dengan ibu  
Sabina Sobon dan ibu Sardi

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Avella Balandina (Penatua)

Tanggal : 15 Mei 2023

### Data Wawancara

**Peneliti :** “apa pemahaman tante tentang *ma'kurre sumanga'*?”

**Pnt. A. Balandina.:** “salah satu motivasi jemaat di sini dalam bersyukur yang saya lihat selama dalam pelayanan yaitu karena kejayaan. Terkadang juga mereka bersyukur kalau melewati kesulitan-kesulitan hidup. Selama ini wujud ungkapan syukur mereka dinilai dari seberapa banyak kurban yang dipakai, terkadang lebih dominan kepada kebutuhan makanan. Tidak diperhitungkan untuk biaya organisasi dan persembahan. Menurut saya jemaat Sion belum menghayati apa itu *ma'kurre sumanga'* secara mendalam. Karena menurut iman saya pribadi, saya biar cukup-cukup saja untuk badani yang kita nikmati, karena itu hanya kenikmatan sementara ya semestinya banyak-banyak persembahan. Karena itulah wujud *kurre sumanga'*. Contohnya juga, saya kalau sembuh dari penyakit walaupun saya tidak punya persembahan secara materi , tetapi saya usahakan untuk pergi ke Gereja (ibadah). Saya juga biasa tanyakan ke anggota jemaat “oh sudah sembuh?”, jawab anggota jemaat “ia, tetapi belum ke Gereja karena belum ada persembahan.” Ia belum pahami betul wujud ucapan syukur itu bagaimana. Padahal wujud ungkapan syukur yang utama adalah membangun keakraban dengan Tuhan dalam persekutuan.

**Peneliti:** “kemudian juga saya membahas mengenai Thomas Aquinas (sedikit penjelasan tentang akal budi dan ungkapan syukur), bagaimana pandangan tante akan hal ini?”

**Pnt. A. Balandina :** “iya itu sempat ditanyakan teman-teman waktu hari minggu. Kalau tidak salah saya jelaskan bahwa Thomas Aquinas pernah mengatakan bahwa baik keadaannya kita harus selalu mengucap syukur. Artinya dalam keadaan apa pun kita harus mengucap syukur. Bukan dari luar tapi dari dalam diri kita. Bahkan dalam keterpurukan pun kita tetap *ma'kurre sumanga'* karena melalui itu Tuhan akan menguatkan kita.”

**Peneliti:** “bagaimana pandangan tante ketika melihat orang-orang yang ketika mendapat berkat seperti uang, tetapi tidak

menggunakan akal budinya dengan baik sehingga membuatnya serakah, bagaimana selayaknya kita sebagai orang percaya dalam menggunakan akal budi?"

**Pnt. A. Balandina:** "saya biasa diberi suap, tetapi saya berdoa supaya saya tidak mengambil uang itu."

**Peneliti:** "seperti apa pengalaman tante selama menjadi majelis di jemaat Sion. Apa yang selama ini menjadi alasan atau pengaruh jemaat sehingga tidak mengucapkan syukur?"

**Pnt. A. Balandina:** "selama ini saya lihat secara langsung dan saya rasakan, tidak adanya ucapan syukur itu karena tidak pernah merasa puas dengan berkat Tuhan. *Ma' tae-tae liu bang*, bersungut-sungut, merasa tidak dikasihi Tuhan. Padahal siang malam bernafas dan makan.

"itu dulu mau ku jelaskan lagi sedikit, itu tadi yang pertama dan yang kedua kesempatan untuk *ma'kurre sumanga'* itu memang tidak ada karena kesibukan. Biasa mereka hanya bernazar saja dan tidak menyadari bahwa nazar itu dosa.

**Peneliti:** "iya hanya bisa keluar dari mulut tetapi tidak dilakukan."

**Pnt. A. Balandina:** "iya itu, akhirnya lupa *ondoi pura bang omi berkat Tuhan* tidak ada untuk Dia." Itu yang kedua. Pertama tadi tidak pernah mengakui dan merasa cukup.

**Peneliti :** "kemudian tentang kesederhanaan. Tuhan Yesus sudah menampakkan kesederhanaan dan kita sebagai orang percaya bagaimana kita menampakkan kesederhanaan itu?"

**Pnt. A. Balandina:** "beberapa orang sudah menampakkan kesederhanaan tetapi di zaman modern untuk mengikuti jejak kesederhanaan Yesus memang tidak ada sama sekali. Karena sudah ada persaingan di dalamnya dan dihubungkan dengan iman. Dari penampilan saja kalau kita ke Gereja dengan penampilan sederhana, kadang-kadang orang katakan "*ih tannia majelis susi to*". Jadi memang untuk menyatakan kesederhanaan dalam jemaat memang sangat langkah terutama dalam jemaat Sion. Kebanyakan ibu-ibu sekarang tidak aktif lagi dalam organisasi karena tidak mengikuti jejak Yesus dalam kesederhanaan. Mereka mengikuti zaman. Kesederhanaan digeser oleh modernisasi.

**Nama : Petrus Panggalo (A. Jemaat)**

**Tanggal : 16 Mei 2023**

**Data Wawancara**

**Peneliti :** “Apa pemahaman P. Tua pahami tentang *ma'kurre sumanga'*?”

**P. Panggalo:** “sebenarnya saya secara pribadi, pengalaman dalam keluarga dan dalam jemaat khususnya jemaat Sion. Sejak dari dulu sampai sekarang banyak orang mengatakan yang harus kita syukuri adalah berkat. Memang benar tetapi banyak orang yang melihat berkat itu dalam bentuk materi atau harta dan kepintaran. Kepintaran banyak hal. Yang saya maksud yang patut kita syukuri sebagai pengikut Yesus, harus kita pahami bahwa Tuhan itu Maha Kuasa yang selalu memberi berkat bagi setiap pengikutnya. Berkat-Nya yang patut kita syukuri adalah nafas hidup. Karena tanpa nafas hidup yang paling kita butuhkan selama hidup. Tidak ada gunanya jika kita kehilangan nafas. Dasar kita sebagai pengikut Tuhan adalah nafas hidup. Bagaimanapun keadaan kita selama hidup, baik suka maupun duka sebagai pengikut Yesus, nafas hidup harus tetap kita syukuri. Itulah kunci bagi orang percaya.”

“hal yang kedua, banyak orang jika diberi anugerah atau berkat oleh Tuhan seperti materi, kekayaan, dan kepintaran, sesuai pengalaman saya banyak orang menganggap itu sebagai kekuatannya sendiri, akal nya sendiri. Jika ini yang dipahami pasti akan membuat orang menjadi sombong. Selain itu, jika orang mendapat berkat dari Tuhan memahami itu semua berasal dari Tuhan, pasti ia akan bersyukur. Sebagai kunci bagi kita manusia baik tua atau muda, yaitu kita harus bersyukur karena masih diberi nafas hidup. Mungkin itu saja pengalaman saya sebagai orang tua dalam keluarga dan dalam jemaat.”

**Peneliti :** “dari penjelasan pa. tua, dapat dipahami bahwa orang *ma'kurre sumanga'* tidak hanya dalam bentuk materi tetapi juga nafas hidup dan kesehatan.”

**P. Panggalo:** “iya seperti yang tadi saya katakan tanpa hidup dari Tuhan tidak ada gunanya. Karena itulah nafas hidup yang paling utama kita syukuri kepada Tuhan. Dalam bahasa kita *moi'na mapa'dik katuoanta ke tuo-tuo liu sia ki itu tetap ki ma'kurre sumanga'.*”

**Peneliti :** “kemudian tentang keugaharian atau kesederhanaan atau kecukupan. Bagaimana pandangan pa. tua tentang kecukupan sebagai orang-orang percaya.”

**P. Panggalo:** “oh iya. Kalau masalah kecukupan kembali lagi kepada pengalaman saya sebagai orang tua dalam keluarga dan jemaat. Kita berpatokan kepada Doa Bapa Kami. Biasa saya dengar kalau orang berdoa meminta berkat yang berkelimpahan padahal dalam doa Bapa Kami meminta yang secukupnya. Kalau orang diberi berkat yang berkelimpahan pasti akan menjadi sombong kalau tidak menyadari itu semua dari Tuhan, ia mengandalkan diri sendiri. Kalau kita pahami doa Bapa Kami tantang secukupnya itu, yang penting kita hidup dengan sederhana saja. Artinya dalam hidup ini kalau kita tidak punya harta

tapi kita tetap bersyukur. Jadi kesimpulannya, kita sebagai manusia meminta berkat dan Tuhan yang menghendakinya. Bukan kita yang mengatur Tuhan untuk memberi berkat berkelimpahan karena itu akan membawa kepada kesombongan. Jadi cukuplah bagi kita untuk bersyukur dalam kecukupan itu.”

**Peneliti :** “kalau kita lihat disekitar kita, masih banyak orang yang mengeluh dan hampir setiap orang mengalaminya. Kira-kira apa yang pa. tua pahami mengapa terjadi demikian?”

**P. Panggalo:** “sebenarnya tidak ada gunanya kita untuk mengeluh. Karena kalau kita betul-betul pahami bahwa Tuhan satu-satunya penguasa dan kita hanya ciptaan Tuhan. Kalau kita merasa kekurangan dan meminta kepada sesama kita, jika ada rasa kasihannya pasti kita akan diberi. Tetapi kalau kita pahami kita ini ciptaan Tuhan, Tuhan juga yang akan menentukan. Contohnya kita menderita karena ekonomi dan karena penyakit. Biasa kita dengar “*masaki liubang na inde na masambayang liu to sia na*,” seolah-olah kita mau menguasai Tuhan. Bisa saja apa yang kita minta itu belum diberikan Tuhan karena ada waktunya. Tuhan tahu ketika kita diberi sesuatu mis. Mobil akan mengakibatkan kesombongan sehingga Tuhan belum mengabulkan it5u. Jadi orang yang mengeluh dan tidak bersyukur itu adalah orang yang belum paham bahwa Tuhan satu-satunya penguasa dalam hidup.”

**Nama : M. Duri (A. Jemaat)**

**Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023**

#### **Data Wawancara**

**Peneliti :** “Apa yang nene’ pahami tentang *ma’kurre sumanga’*?”

**M. Duri :** “ada banyak orang yang biar cukup tetapi mengatakan tidak ada. Padahal Tuhan memberi berkat untuk kita pertanggung jawabkan. Segala sesuatunya berasal dari Tuhan maka segala kehidupan kita juga harus limpahkan kepada Tuhan. Memang benar yang tadi kita sampaikan bahwa masih banyak yang belum mengerti tentang *ma’kurre sumanga’*. Banyak atau sedikit tetap harus disyukuri karena tidak selamanya Tuhan memberi rata. Banyak orang yang selalu mengatakan tidak ada padahal sebenarnya cukup. Itulah yang membuat Tuhan tidak senang.”

**Peneliti :** “hal-hal apa yang seharusnya kita syukuri?”

**M. Duri :** “ohh banyak. Kita diberi kesehatan disyukuri, diberi kalau ada permohonan juga disyukuri. Banyak hal tetapi

manusia tidak menyadari. Kalau saya pikir , tidak sampai 70 persen orang bisa berpendapat seperti itu.”

**Peneliti** : “Menurut Nene’ kesederhanaan itu bagaimana?”

**M. Duri** : “kalau kesederhanaan itu kita lihat saja kepala negara yaitu presiden Jokowi. Saya hitung-hitung selama dua periode menjabat *mbai tae pi pessaratu ma’ bayu jas*. Artinya bahwa dia merakyat.”

**Peneliti** : “menurut nene’ mengapa masih ada orang yang kurang bersyukur atau merasa cukup?”

**M. Duri** : “itu karena disertai iman masing-masing. Walaupun dikatakan orang Kristen tetapi tidak dibuktikan oleh iman. Buktinya tetangga saya, dia sudah punya motor tetapi kadang-kadang tidak ke Gereja. Mereka tidak menyadari bahwa ia beri berkat supaya digunakan untuk beribadah. Banyak terjadi di sini. Jangan ambil patokan sama saya, karena saya sudah tua (penyakit) makanya tidak ke Gereja. Firman Tuhan katakan iman tanpa perbuatan pada hakekatnya mati. Banyak orang beriman tetapi tidak didukung perbuatan.”

**Nama : Markus Misi’ (A. Jemaat)**

**Tanggal : 16 Mei 2023**

#### Data Wawancara

**Peneliti**: “apa yang Pa. Tua pahami tentang *ma’kurre sumanga’*?”

**M. Misi’** : “biasanya orang yang mengucap syukur itu karena mendapat berkat dari Tuhan. Misalnya juga berhasil dalam sesuatu.”

**Peneliti**: “bagaimana pandangan Pa. Tua ketika melihat orang yang penghasilannya kurang dari sebelumnya, apakah itu harus disyukuri atau tidak?”

**M. Misi’** : “artinya pribadi kita yang melihat orang lain to. Tetap kita harus mengucap syukur. Misalnya ada seseorang baru sudah beli televisi atau kendaraan, yah kita juga harus ikut syukuri itu.”

**Peneliti** : “jadi biar kita yang alami tetapi orang-orang di sekitar kita berarti kita juga harus mengucap syukur. Biasa ada orang iri kalau melihat tetangganya mendapat berkat, tetapi seharusnya kita ikut mengucap syukur ya?”

**M. Misi’**: “iya betul, betul.”

**Peneliti** : “apa yang terkadang membuat orang lupa untuk mengucap syukur?”

**M. Misi'** : "sebenarnya ada orang yang berhasil tetapi dia merasa tidak puas. Masih mau lebih dari yang sudah diperoleh."

**Peneliti** : "Apa yang Pa. Tua pahami tentang hidup sederhana?"

**M. Misi'** : "hidup sederhana itu ya tentunya orang itu walaupun kurang atau lebih apa yang diperoleh, tetap dia bersyukur. Merasa tidak kekurangan karena memiliki pengharapan kepada Tuhan. Oleh sebab itu, orang biasa katakan kesederhanaan itu adalah mahkota keindahan. Dalam hidupnya tidak pernah kecewa melainkan selalu mengucap syukur."

**Peneliti**: "dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti pernah mengeluh. Apakah Pa. Tua pernah melihat orang yang mengeluh akhirnya mempengaruhi persekutuan?"

**M. Misi'** : "iya tidak terlalu nyata juga, tetapi susah juga dikatakan kalau tidak pernah. Karena ada saja orang yang pada mulanya dia beriman tetapi dalam waktu tertentu dia mempunyai prinsip untuk pindah keyakinan karena . Biasa orang katakan "*tanniara inde manda Sion na 'ngai Gereja, banyak Gereja.*"

**Nama : Petrus (Penatua)**

**Tanggal : 16 Mei 2023**

#### Data wawancara

**Peneliti** : "bagaimana pemahaman bapak tentang *ma'kurre sumanga'*?"

**Pnt. Petrus** : "ya dari kebiasaan kita kalau dipahami secara iman Kristen, memang kadang-kadang mengucap syukur itu hanya dipahami secara simbolis saja. Tidak terlahir betul-betul dari bagaimana kita menikmati berkat Tuhan. Kita pahami bahwa akan disebut mengucap syukur kalau ada pengorbanan (materi). Itu yang saya lihat dari pengalaman saya di jemaat Sion. Tetapi tidak semua juga seperti itu, ada juga yang mengucap syukur karena merasakan berkat Tuhan luar biasa dalam hidup. Mengucap syukur juga dipahami hanya kebiasaan-kebiasaan saja."

**Peneliti**: "bagaimana pemahaman bapak tentang apa yang menghambat seseorang tidak bersyukur?"

**Pnt. Petrus** : "iya karena kita tidak merasakan apa yang kita capai itu berkat Tuhan semata-mata. Kadang-kadang orang pahami bahwa itu semua karena kekuatannya sendiri. Tidak dipahami bahwa itu semata-mata berkat Tuhan.

**Peneliti** . : "berarti yang bapak maksud adalah karena kurang memahami"

**Pnt. Petrus** : "iyaa kurang pemahaman."

**Peneliti** : “seperti apakah kesederhanaan menurut bapak?”

**Pnt. Petrus** : “hidup dalam kesederhanaan adalah rencana Tuhan yang indah dalam hidup kita. Contoh hidup sederhana misalnya, tidak berbelanja kalau kita tidak punya atau tidak memaksakan. Hidup sederhana berarti hidup sesuai apa yang kita miliki. Misalnya cara berpakaian saya secara pribadi, saya tidak mampu membeli jas walaupun sebagai majelis kadang-kadang selalu dituntut untuk pakai jas. Tetapi saya selalu berpikir apa yang mau saya pakai beli jas kalau memang tidak ada. Jadi bagaimana saya hidup sederhana tetapi tanggung jawab saya berjalan dengan baik.”

**Nama Narasumber** : Sardi (anggota jemaat)

**Tanggal** : 17 Juni 2023

#### Data Wawancara

**Peneliti** : Apa yang menjadi alasan ibu memberi persembahan ketika ibadah Gereja?

**Sardi** : sebagai bentuk ucapan syukur atas berkat Tuhan. Misalnya persembahan perpuluhan dari hasil panen kita berikan atau persembahan.

**Peneliti** : jika ibu selesai panen, apa yang persembahkan apakah dalam bentuk uang atau dalam bentuk buah dari hasil panen?

**Sardi** : beberapa waktu yang lalu saya membawa beras sebagai persembahan natura untuk dilelang. Misalnya satu karung padi saya pabrik kemudian berasnya sekitar 20 Kg dipersembahkan. Itu semua sebagai bentuk syukuran hasil panen.

**Peneliti** : kemudian dalam keadaan sakit, apakah ibu masih mengucapkan syukur ketika mengalami kelemahan tubuh atau sakit?

**Sardi** : dalam kelemahan tubuh yang tentu bersyukur dan tetap berdoa. Ketika sembuh yang tetap juga mengucapkan syukur karena bisa sembuh dari penyakit. Tanda ucapan syukur atas kesembuhan biasanya saya mempersembahkan uang ketika ibadah hari Minggu.

**Peneliti** : apakah menurut ibu mengikuti ibadah itu harus ada persembahan atau bagaimana menurut ibu?

**Sardi** : saya biasa pergi ibadah tidak ada persembahan (uang), biasa juga ada. Biasakan orang bilang tidak pergi ibadah Gereja karena tidak ada derma. Kalau saya itu, biar tidak ada derma tetap ikut ibadah. Biasa juga kalau saya sembuh dari penyakit, saya melapor ke majelis untuk dibawa dalam doa, tetapi tidak ada uang yang saya berikan. Biasa juga saya tidak melapor ke majelis tetapi saya berikan derma lewat pundi saat ibadah.

**Peneliti** : selain itu, apa yang menjadi alasan ibu mengucapkan syukur?

**Sardi** : bersyukur karena kesehatan, bersyukur atas segala pekerjaan di kebun. Bersyukur juga untuk anak-anak yang ketika mau mengikuti ujian tentunya disyukuri dengan didukung dalam doa. Sakit dan senang tetap disyukuri kepada Tuhan.

**Nama : Soleman Tandi (A. Jemaat)**

**Tanggal : 17 Juni 2023**

#### **Data Wawancara**

**Peneliti**: hal-hal apa saja yang pak. Tua syukuri?

**S. Tandi**: yaitu umur panjang. Walaupun kita diberi banyak tantangan tetapi diberi umur panjang ya kita tetap bersyukur kepada Tuhan. Kita masih dilindungi oleh Tuhan. Dalam suka duka juga kita tetap bersyukur. Misalnya juga kita diberi orang lain sesuatu kita juga tetap bersyukur.

**Peneliti**: kemudian dalam kelemahan tubuh, bagaimana ucapan syukur pada saat itu menurut pak. Tua?

**S. Tandi**: kita bersyukur dalam kelemahan tubuh karena saat itu kita seolah-olah diajak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ya kita bersyukur karena seolah iman kita dikuatkan. Ini pengalaman saya.

**Peneliti**: kemudian dalam persembahan di Gereja, apa yang menjadi alasan untuk memberi persembahan?

**S. Tandi**: misalnya persembahan dalam bentuk lelang (natura) kita bersyukur karena Tuhan memberkati usaha. Sedikit atau banyak kita tetap bersyukur.

**Peneliti**: bagaimana pendapatnya Pak. Tua tentang ibadah harus membawa persembahan?

**S. Tandi**: bagi saya pengalaman ada tidaknya bukan menghalangi kita untuk ke Gereja. Diri kita juga kita persembahkan kepada Tuhan, jiwa kita. Bukan uang saja, tetapi dipersembahkan kalau ada.

**Nama : Darius Tola (Penatua)**

**Tanggal: 18 Juni 2023**

### **Data Wawancara**

**Peneliti:** bagaimana pemahaman Bapak tentang *ma'kurre sumanga'*?

**D. Tola:** menurut saya kalau *ma'kurre sumanga'* artinya merasakan betul kasih dan berkat Tuhan sehingga lahir dari hati untuk menyampaikan ucapan syukur kepada Tuhan.

**Peneliti:** Berkat seperti apa yang Bapak maksudkan?

**D. Tola:** pertama-tama itu soal kesehatan. Kedua misalnya ada hasi-hasil usaha yang kita nikmati itu harus disyukuri. Contohnya kita habis panen padi, coklat, sawit dan kita rasakan itu berkat Tuhan sehingga kita patut syukuri.

**Peneliti:** kemudian dalam kehidupan Bapak sebagai majelis, apa yang menjadi alasan untuk memberi persembahan dalam bentuk materi?

**D. Tola:** awal-awalnya memang kita belum paham betul. Awal-awalnya kita itu seakan-akan mau mengumpan berkat Tuhan sehingga memberi persembahan. Tetapi ketika memperoleh penjelasan-penjelasan dari setiap pemateri yang membawakan soal persembahan, baru kita pahami betul bahwa persembahan itu bukan kita menyogok Tuhan. Tetapi betul-betul kita memberi persembahan itu karena rasa syukur, bukan dengan memancing Tuhan. Kita bersyukur karena kita melihat betapa besarnya kasih Tuhan yang terus kita alami. Jujur saja waktu dulu belum tahu persis kalau memberi persembahan itu kita seakan-akan dalam hati bahwa kita memberikan persembahan kepada Tuhan itu supaya kita terus diberkati oleh Tuhan. Tetapi ketika terus menjalani kehidupan dan mendapatkan penjelasan-penjelasan baru kita tahu persis bahwa memberi persembahan kepada Tuhan bukan seakan-akan menyogok atau memancing Tuhan. Tetapi betul-betul kita bersyukur karena kita meyakini bahwa apa yang kita alami itu adalah kasih karunia Tuhan.

**Peneliti:** kemudian dalam ibadah hari Minggu, apakah persembahan dalam bentuk materi itu harus selalu ada ketika ikut ibadah?

**D. Tola:** ya begitulah tadi awal-awalnya kita seakan-akan merasa segan pergi ibadah kalau tidak ada persembahan. Tetapi, setelah kita belajar, bukan berarti memberi persembahan itu salah tetapi baru kita pahami bahwa janganlah persembahan itu

menghalangi kita untuk datang kepada Tuhan kalau memang persembahkan itu tidak ada. Karena dalam Alkitab juga mengatakan bahwa janganlah datang kepada Tuhan dengan tangan hampa. Tetapi setelah mendapat banyak penjelasan dari beberapa tokoh bahwa soal persembahkan itu janganlah menghalangi kita datang kepada Tuhan yang penting adalah kita menghadap Tuhan kita tahu bahwa Tuhan melihat keadaan kita.

**Peneliti:** selain dalam bentuk materi tadi apakah ada hal-hal lain yang dapat kita berikan kepada Tuhan sebagai tanda ucapan syukur?

**D. Tola:** kalau saya terus memahami bahwa untuk membuktikan bahwa kita bersyukur kepada Tuhan, ya seakan-akan merasa tidak ada nilainya kalau tidak ada bukti materinya. Misalnya sekarang kita juga selalu bersyukur karena kebaikan Tuhan tapi nyatanya sekarang kalau ada orang mau mengatakan ucapan syukur, tidak disebut bersyukur kalau tidak ada materinya. Misalnya syukur keluarga, nah tidak bisa dikatakan bersyukur kalau tidak ada materinya. Pasti selamanya dibarengi dengan materi kalau mengadakan rasa syukur. Kecuali kalau syukur pribadi, sekira tidak ada persoalan kalau kita hanya menyampaikan kepada Tuhan dengan tulus bahwa saya bersyukur karena saya merasakan berkat Tuhan.

**Peneliti:** jadi tidak selamanya ucapan syukur dalam bentuk materi ya Pak?

**D. Tola:** iya, tidak selamanya. Kalau memang secara berkelompok atau berorganisasi pasti selalu ada bukti materinya. Tetapi kalau secara pribadi ya tidak selamanya ada bentuk materinya. Tetapi betul-betul bersyukur kepada Tuhan mengakui kebaikan Tuhan itu.

**Nama: Sartika Rannu (Syamas)**

**Waktu: 18 Juni 2023**

### Data Wawancara

**Peneliti:** bagaimana pemahaman ibu tentang *ma'kurre sumanga*?

**S. Rannu:** menurut saya kalau *ma'kurre sumanga* itu adalah bersyukur karena memperoleh berkat, bersyukur karena sembuh dari penyakit, serta bersyukur lewat berkat Tuhan atas hasil tanaman /hasil panen. Selain itu, berkat Tuhan juga dapat berupa makanan, uang serta bantuan dari orang lain. Itu semuanya yang membuat kita bersyukur.

**Peneliti:** Apa yang menjadi motivasi atau alasan untuk memberi persembahan materi dalam ibadah?

**S. Rannu:** Menurut saya persembahan dalam bentuk materi itu kita bersyukur misalnya dalam bentuk persembahan perpuluhan. Kita bersyukur karena bisa mempersembahkan hasil dari tanaman-tanaman yang dapat dimasukkan dalam rumah ibadah. Itu semua adalah bentuk ucapan syukur.

**Peneliti:** apakah ucapan syukur itu selamanya hanya berbentuk materi saja?

**S. Rannu:** menurut saya bersyukur ada lewat materi dan juga lewat pikiran. Artinya bahwa ketika kita bisa memberi arahan atau motivasi kepada keluarga yang dalam pergumulan itu merupakan ucapan syukur. Kita bersyukur ketika keluarga kita dapat menerima arahan sehingga merubah sikapnya sendiri.

**Peneliti:** bagaimanakah pendapat Ibu tentang ikut ibadah tanpa memberi persembahan?

**S. Rannu:** saya pernah alami itu, di mana saya tidak memiliki uang sama sekali. Pernah anak-anak minta uang untuk persembahan tetapi saya bilang bahwa Tuhan sudah tahu bahwa memang tidak ada. Tidak mungkin saya mau berbohong kalau memang tidak ada. Saya juga pernah alami selaku majelis, ketika lewat pundi saya tidak menundukkan kepala tetapi saya lihat itu lewat di depan saya dan berpikir bahwa Tuhan sudah tahu bahwa saya tidak punya uang untuk dipersembahkan. Tetapi tubuh jiwa dan raga saya persembahkan kepada Tuhan lewat persembahan pujian